

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.¹

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alqur'an. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah.²

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

¹Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 5.

²H. Z. Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam*, (Jakarta: IKIP, 1988), h. 223.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.³ Pasal 4 juga menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Sebagaimana Allah menciptakan kalian (manusia) bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kalian saling mengenal. Sebagaimana Firman-Nya dalam Surah Al-Hujuraat ayat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antara manusia. Ayat tersebut tidak menggunakan panggilan kepada orang beriman tetapi kepada seluruh manusia. Allah menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan.

³Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang system Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 3.

Allah menjelaskan secara detail mengenai penciptaan manusia, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal yang mengantarkan seluruh manusia untuk saling membantu dan saling melengkapi. Tidak ada perbedaan pada nilai-nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Karena kemuliaan itu dapat dinilai dari tingkat ketakwaan.⁴

Dari ayat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa manusia itu diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, oleh sebab itu perbedaan setiap bangsa dan setiap suku mempunyai perbedaan kebudayaan dan tradisi. Contohnya dapat kita lihat pada tradisi Jawa dan Banjar, mengenai perbedaan terlihat nyata. Adapun perbedaan antara suku Dayak dan suku Banjar, walaupun memiliki kesamaan, tapi pada dasarnya berbeda. Ini membuktikan bahwa kebudayaan berbeda-beda tergantung dari suku dan bangsa.

Berbicara mengenai tradisi tentu tidak lepas dari adanya motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁵ Sebab motivasi merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan

⁴Ahmad Afandi, *Tafsir Adhwaul Bayan*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2010), h. 88-90.

⁵Hamzah B Uno, (ed), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 3.

seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan.⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Maslow di dalam teori hirarki ada kebutuhan internal yang sangat mempengaruhi motivasi manusia. Kebutuhan itu tersusun sebagai hirarki yang terdiri atas lima tingkatan kebutuhan, kebutuhan ini terdiri dari lima tingkatan, yang mana sifatnya berjenjang. Jika kebutuhan pertama tercapai maka akan berusaha mencapai kebutuhan yang kedua, dan demikian dengan seterusnya⁷

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan tertentu pasti didorong oleh adanya motif tertentu. Motivasi biasanya timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang ingin dicapai, atau karena adanya harapan yang diinginkan.⁸ Motivasi timbul di dalam diri seseorang jika kebutuhannya itu terpenuhi, seperti yang dikatakan Abraham Maslow kebutuhan pokok manusia itu ada kebutuhan fisiologis, keselamatan, rasa memiliki dan cinta, harga diri, serta perwujudan diri. Jadi motivasi manusia akan bergerak jika kebutuhan yang ingin mereka capai itu terpenuhi.⁹ Oleh karena itu untuk memberikan gairah dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu perlu ada motivasi.

Tradisi mandi-mandi tujuh bulanan ini ditujukan pada anak pertama, hamil pertama, dan hamil ketiga atau orang Banjar menyebut dengan *baya*. Tradisi *mandi-mandi tujuh bulanan* dilakukan ketika usia kandungan sudah mencapai 7

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 268-269.

⁷Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 25.

⁸Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 109.

⁹Abraham H Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 43.

bulan. Upacara mandi inilah sebagai cara penyembuhan, dan mandi salah satu syarat atau bentuk amalan. Mungkin di beberapa daerah lain juga ada tradisi mandi-mandi tujuh bulanan ini, namun di setiap daerah berbeda-beda tata cara pelaksanaannya maupun namanya, misalnya seperti di Banjar masyarakat menyebutnya *Bamandi-mandi Menujuh Bulanan*, kalau di Jawa disebut *Mitoni*, di Bugis disebut *Mappassili*, di Sumatera disebut *Mambosuri*, di Jambi disebut *Menuak*, dan di Sunda disebut dengan *Tingkepan*.

Mandi-mandi Tujuh Bulanan biasanya dihadiri oleh para wanita, tetangga dan kerabat dekat. Umumnya terdiri dari ibu-ibu muda dan wanita-wanita muda yang sudah kawin. Wanita-wanita tua yang hadir biasanya ialah mereka yang tahu tentang tradisi ini atau karena untuk membantu bidan melaksanakannya, akan tetapi laki-laki bukan tidak boleh datang, biasanya laki-laki mengisi setelah acara pokok selesai, yaitu pembacaan doa selamat.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh Penulis, melihat banyaknya masyarakat yang masih melaksanakan *mandi-mandi tujuh bulanan* ini. Kemudian membuat Penulis penasaran, nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung sehingga masih banyak melaksanakan, dan apa motivasi masyarakat, sehingga masih mempertahankan tradisi *mandi-mandi tujuh bulanan* ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan salah satu keluarga yang melaksanakan tradisi mandi-mandi tujuh bulanan, hal yang membuat menarik melaksanakan tradisi mandi-mandi tujuh bulanan ini adalah seperti mengikuti adat-istiadat orang terdahulu, memohon keselamatan untuk si bayi dan ibu, dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas tersebut banyaknya informasi-informasi yang didapatkan dimasyarakat yang masih melaksanakan dan mempertahankan tradisi *mandi-mandi tujuh bulanan* ini, menjadikan sesuatu yang menarik bagi penulis untuk meneliti apa yang melatar belakangi motivasi masyarakat melaksanakan *mandi-mandi tujuh bulanan* ini, oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat hal ini menjadikan judul skripsi yang berjudul: “ **Motivasi Tradisi Mandi-mandi Tujuh Bulanan Di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala** “

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut kepada pembahasan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah (definisi operasional) yang berkaitan dengan judul di atas.

1. Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰ Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, salah satunya melakukan *mandi-mandi tujuh bulanan*.

¹⁰Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 470.

2. Tradisi

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun-menurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹¹ Tradisi yang dimaksud penulis di dalam penelitian ini adalah suatu adat/kebiasaan yang sudah berkembang dalam masyarakat yang masih dipertahankan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi *mandi-mandi tujuh bulanan*.

3. Mandi-mandi Tujuh Bulanan

Mandi-mandi tujuh bulanan dalam kamus Banjar Indonesia adalah melaksanakan mandi-mandi ketika usia kehamilan sudah mencapai 7 bulan.¹² *Mandi-mandi Tujuh Bulanan* adalah salah satu tradisi suku Banjar yang tetap dipertahankan sampai sekarang. *Mandi-mandi tujuh bulanan* biasanya dilaksanakan ketika usia kehamilan mencapai 7 bulan maka diadakan mandi-mandi, yang disebut *mandi-mandi tujuh bulanan*. Adapun air yang digunakan untuk *mandi-mandi tujuh bulanan* yaitu air yang direndam dengan bunga dan *mayang* yang sudah dibacakan *Yasin* (surah ke-36) atau *Burdah* (Salawat). Wanita yang memandikan Ibu hamil jumlahnya selalu ganjil, sekurang-kurangnya 3 dan paling banyak 7 orang dan biasanya merupakan para kerabat dekat.¹³

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *Mandi-mandi Tujuh Bulanan*, serta

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 750.

¹²Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjarmasin : Rahmat Hafizh Al Baraq, 2008), h. 310.

¹³Barito Post, “*Lestarikan adat Banjar gelar tradisi mandi 7 bulanan*”. <https://www.baritopost.co.id/lestarikan-adat-banjar-gelar-tradisi-mandi-7bulanan>. 2019/03/19. diakses pada pukul 07. 36, tanggal 9 Juni 2020.

motivasi masyarakat melaksanakan tradisi *Mandi-mandi Tujuh Bulanan*, dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *Mandi-mandi Tujuh Bulanan*, sampai-sampai masyarakat kenapa masih melaksanakan dan mempertahankan tradisi ini. Sehingga menjadi masalah dalam tradisi tersebut, dan harus dipecahkan dengan analisis masalah. Agar semua bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan, motivasi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan* di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Motivasi melaksanakan tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan* di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan* di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan* di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui apa motivasi masyarakat Desa Tatah Mesjid melaksanakan tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan*
3. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan* di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengangkat/memilih judul penelitian tersebut adalah:

1. Mengingat arti pentingnya sebuah tradisi yang harus tetap dilestarikan oleh generasi selanjutnya.
2. Ingin membuktikan secara ilmiah bahwa tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan* adalah salah satu tradisi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islamnya.
3. Melihat banyaknya masyarakat di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang masih melaksanakan dan mempertahankan Tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan*.

F. Signifikasin Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran dan pemahaman tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan*.

- b. Memperkaya khazanah keislaman tentang nilai pendidikan Islam dalam sebuah tradisi.

2. Secara Praktis

- a. Memperluas wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai tradisi-tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan*.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti/mengkaji lebih dalam mengenai tradisi *Mandi-mandi Tujuh bulanan*.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan Penulis, dan setelah mencermati tulisan yang ada, ternyata secara umum penelitian mengenai tradisi mandi-mandi tujuh bulanan sudah banyak, namun secara khusus sudah ada dua penelitian yang membahas tentang tradisi semacam ini yaitu:

1. Muhammad Zainuddin (2017) *Upacara Mandi Hamil Tujuh Bulanan di Desa Tabunganen Muara Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Skripsi Saudara Muhammad Zainuddin dalam hasil penelitiannya, menunjukkan tentang pelaksanaan upacara mandi hamil tujuh bulan ini yang mencakup tata cara pelaksanaannya serta motivasi dan tujuan masyarakat melaksanakan upacara ini. Penulis tidak menemukan judul yang signifikan membahas tentang Motivasi Tradisi Mandi-Mandi Tujuh Bulan di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, meskipun ada sedikit persamaan dengan skripsi saudara Muhammad

Zainuddin ini mengenai fokus masalahnya yang pertama mengenai bagaimana Proses Pelaksanaanya, dan kedua motivasinya. Namun skripsi penulis perbedaanya dengan skripsi saudara Muhammad Zainuddin yaitu fokus masalahnya yaitu penulis lebih menonjolkan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Mandi-mandi Tujuh Bulanan dan melanjutkan penelitian yang sudah ada.

2. Resda Maulida Agustina (2018) *Persepsi Masyarakat Banjar Terhadap Tradisi Mandi Pengantin (perspektif Psikologi Islam)* Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari. Skripsi Saudari Resda Maulida Agustina dalam hasil penelitiannya, menunjukkan tentang adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat sebelum melaksanakan perkawinan, tujuan melaksanakan tradisi mandi ini. Berbeda dengan skripsi penulis yang lebih memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

Berbeda dengan apa yang saya teliti disini, Motivasi Tradi Mandi-mandi Tujuh Bulanan di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala ini penekanannya lebih kepada nilai-nilai pendidikan Islamnya. Berbeda dengan skripsi-skripsi sebelumnya yang membahas secara umum mengenai pelaksanaan dan motivasi melaksanakannya. Akan lebih jelasnya nanti akan dipaparkan dalam laporan hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul *Motivasi Tradisi Mandi-mandi Tujuh Bulanan di Desa Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala* ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan perlunya penelitian ini. Selanjutnya definisi operasional untuk memberi batasan terhadap judul penelitian. Kemudian fokus masalah yang berisi poin-poin masalah yang diselesaikan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui apa yang dapat diambil dari penelitian ini. Kemudian signifikansi penelitian adalah manfaat yang dari penelitian ini. Lalu penelitian terdahulu sebagai pelacakan terhadap kajian-kajian lain yang serupa serta memperkuat titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Terakhir adalah sistematika penulisan menjadi gambaran terhadap isi penelitian.

Bab II Kajian teori, disini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Motivasi, Tradisi, dan Mandi-Mandi Tujuh Bulanan

Bab III Metode penelitian, metode penelitian terdiri dari jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik keabsahan data, dan terakhir prosedur penelitian.

Bab IV paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.